

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan menjadikan manusia sebagai pribadi yang cerdas serta memiliki ilmu pengetahuan yang memadai dalam menjalankan kehidupannya.

Pendidikan juga dikatakan sebagai suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dengan tujuan untuk membina karakter, pikiran dan jasmani, serta mampu mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam dirinya secara optimal dan terarah sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu memiliki sikap intelektual yang bagus dan memiliki karakter yang baik. Hal ini telah dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Tentang Pendidikan Nasional, yang isinya:

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> “UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009) ,hal 3.

Sejalan dengan arah tujuan pendidikan nasional tersebut, maka pendidikan merupakan suatu proses usaha atau kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik untuk mendapatkan nilai pendidikan karakter. Sebagaimana yang tertulis didalam undang-undang dasar nomor 20 tahun 2003, bahwa pendidikan dikatakan sebagai suatu proses kegiatan belajar untuk mendapatkan nilai karakter seperti mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap individu, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan dirinya sendiri, memiliki kepribadian yang cerdas dan berakhlak mulia, serta mampu menguasai keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam, dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik atau mulia.<sup>2</sup>

Selama ini dalam proses pembelajaran, peserta didik hanya difokuskan untuk menguasai materi secara teori saja. Padahal dalam tujuan pembelajaran yang sebenarnya, peserta didik diharapkan dapat menguasai materi secara teori dan juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, perlunya pengarahan dari pendidik untuk memberikan pemahaman bahwa tujuan dari pembelajaran bukan hanya untuk menguasai materi secara teori

---

<sup>2</sup> Ismail Marzuki dan M Pd, “*Menelusuri Konsep Pendidikan Karakter Dan Implementasinya Di Indonesia,*” t.t.,hal 4.

saja, akan tetapi peserta didik juga harus mampu menerapkan nilai-nilai karakter dari materi yang sudah dipelajari. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertulis dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, Sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>3</sup>

Berangkat dari tujuan pendidikan nasional tersebut, maka lembaga pendidikan perlu menyiapkan kondisi, sarana dan prasarana kegiatan pendidikan yang memadai serta kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Sehingga hal ini dapat menunjang keberhasilan lembaga pendidikan dalam mengarahkan generasi muda untuk memiliki watak dan budi pekerti yang baik serta memiliki landasan hukum yang kuat.

Sekarang banyak pemberitaan di berbagai media yang menginformasikan maraknya kasus krisis moral yang ada di lingkungan masyarakat seperti penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang lainnya, pembunuhan, penganiayaan, tawuran yang dilakukan oleh pelajar dan masih banyak kasus yang lainnya. Dengan adanya pemberitahuan seperti ini, maka

---

<sup>3</sup> “UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009) ,hal 7.

dapat disimpulkan bahwasanya saat ini nilai-nilai akhlak atau moral di lingkungan masyarakat terutama di kalangan anak usia sekolah mengalami krisis moral. Permasalahan seperti ini tidak bisa dianggap sepele, perlu ada pembenahan dan pengupayaan dengan benar. Sebab jika tidak, dikhawatirkan nantinya bangsa ini akan hancur dengan sendirinya dikarenakan nilai moral masyarakat bangsanya sendiri. Untuk mencegah lebih parah hal tersebut, kini pemerintah mulai melakukan berbagai upaya untuk perbaikan dalam bidang pendidikan.

Salah satu upaya yang mulai dilakukan pemerintah saat ini adalah menerapkan kurikulum pendidikan karakter di semua mata pelajaran dalam tingkat pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan pendidik dalam membangun nilai-nilai moral atau karakter dikalangan peserta didik. Penerapan pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan begitu saja. Pendidikan karakter harus selalu mendapatkan perhatian, karena dalam membangun nilai-nilai karakter diperlukan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan agar menghasilkan generasi muda yang berkarakter dan juga insan kamil.

Upaya yang harus dilakukan untuk mewujudkan suksesnya pendidikan karakter adalah dengan membekali para peserta didik dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter atau akhlak mulia. Disinilah mata pelajaran agama berperan sangat penting dalam pembinaan karakter peserta didik, karena tujuan akhir dari pendidikan agama adalah terwujudnya akhlakul karimah atau karakter mulia.

Masa pandemi seperti sekarang ini, pembelajaran banyak dilakukan secara online. Ini dilakukan guna untuk mengantisipasi adanya penyebaran covid 19. Maka dari itu keseluruhan proses belajar mengajar dilakukan secara online di rumah masing-masing. Pendidik memberikan pelajaran lewat aplikasi-aplikasi yang telah disepakati sebelumnya. Selain itu pendidik juga memberikan arahan serta monitoring kepada peserta didik lewat online. Hal ini pendidik tidak dapat melihat secara langsung mengenai peserta didik benar-benar paham akan materi yang diberikan pendidik atau tidak. Hampir di seluruh jenjang pendidikan berdampak adanya pandemi covid 19 tidak terkecuali, bahkan para pekerja juga terkena dampaknya. Maka dari itu keseluruhan proses belajar mengajar dilakukan secara online.

Pembelajaran online ini sebenarnya tidak mudah dilakukan, berbeda hampir 80 derajat dengan pembelajaran tatap muka. Perbedaan yang mendasar tentu peserta didik tidak bisa melakukan interaksi langsung dengan pendidik. Sehingga komunikasi yang terjalin sangatlah terbatas. Keterbatasan komunikasi menyebabkan terjadinya informasi dan instruksi dari pendidik sangat terbatas. Memang pembelajaran online menitik beratkan kemandirian peserta didik. Kemandirian inilah yang nantinya harus dipupuk agar proses belajar mengajar yang berbasis pendidikan karakter dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pendidikan karakter di lingkungan keluarga sangat berpengaruh. Apalagi ketika masa pandemi seperti sekarang ini, peserta didik banyak menghabiskan waktu dirumah. Jadi peran

orang tua sangatlah besar dalam menguatkan pendidikan karakternya. Guru harus memodifikasi model dan tahapan pembelajarannya yang dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik. Dengan begitu guru tetap bisa memonitoring peserta didik ketika belajar dirumah dan menanamkan pendidikan karakter.

Penelitian ini sangatlah penting karena dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini, pengembangan karakter anak sangatlah susah. Yang dulu bisa diasah, diarahkan dan juga di kembangkan di sekolah secara langsung melalui pendekatan yang begitu dekat atau *intens*. Namun karena pandemi seperti sekarang ini pembelajaran dilakukan secara online guru harus pandai memonitoring siswanya dan kerjasama dengan orang tua untuk mewujudkan pengembangan karakter anak lebih baik lagi. Karena dalam sistem online ini guru tidak bisa secara langsung melihat perkembangan karakter anak maka kerjasama dengan orang tua sangatlah diperlukan. Dengan begitu dalam pembelajaran online guru harus menyelipkan pengembangan karakter anak serta memonitoring perkembangannya agar karakter anak yang dulu sebelum pandemi sudah terbentuk tidak berubah atau merosot lagi.

Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya, karena kondisi seperti sekarang ini sangat jarang ditemui. Penelitian terdahulu yang hampir mirip yaitu mengenai pembelajaran onlinenya dan ada beberapa yang hanya membahas pengembangan karakter saja. Dalam hal ini peneliti mencari ide dan mengembangkannya untuk penelitian yang menggabungkan keduanya. Karena hal ini sangatlah menarik dan belum pernah ada.

Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagaimana cara pengembangan karakter anak ketika pembelajaran tidak dilakukan secara langsung. Pembelajaran tidak langsung penyampaiannya harus ekstra dan juga metode yang tepat agar pengembangan karakter anak dapat terbentuk. Nah dari hasil penelitian ini nantinya dapat dipelajari cara-caranya serta dalam prakteknya hambatan apa saja yang terjadi agar untuk kedepannya dapat diantisipasi dan diperbaiki lagi, yang dapat memanfaatkan penelitian ini khususnya untuk para pendidik. Karena penelitian ini sangat cocok dalam situasi yang sangat *urgent* tetapi harus dilakukan.

MAN 5 Kediri merupakan sekolah menengah atas yang telah menerapkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran serta melakukan proses pembelajaran online selama pandemi covid 19. Proses pelaksanaan, pembelajaran menggunakan media *e-learning* yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Selama proses belajar mengajar menggunakan *e-learning* pastinya ada perbedaan hasil belajar dari peserta didik. Dari pemahaman serta kemampuan peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul “Dampak Pembelajaran Online Terhadap Pengembangan Karakter Siswa MAN 5 Kediri di Era Pandemi Covid 19”.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan paparan pada konteks penelitian diatas, maka penulis dapat menyusun fokus penelitian seperti dibawah ini.

1. Bagaimana dampak pembelajaran online terhadap pengembangan karakter siswa ketika mata pelajaran akidah akhlak di MAN 5 Kediri era pandemi covid 19?
2. Apa saja karakter yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran online ketika pandemi covid 19 di MAN 5 Kediri?
3. Hambatan-hambatan apa saja yang ditemukan dalam proses pengembangan karakter melalui pembelajaran online di MAN 5 Kediri era pandemi covid 19?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dampak pembelajaran online terhadap pengembangan karakter siswa ketika mata pelajaran akidah akhlak di MAN 5 Kediri era pandemi covid 19?
2. Untuk mengetahui apa saja karakter yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran online ketika pandemi covid 19 di MAN 5 Kediri?
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang ditemukan dalam proses pengembangan karakter melalui pembelajaran online di MAN 5 Kediri era pandemi covid 19?

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis



Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmiah yang spesifik terkait dengan dampak pembelajaran online terhadap pengembangan karakter di era pandemi covid 19.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengelolaan pendidikan karakter, sehingga perkembangan karakter peserta didik dapat berjalan dengan baik dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan di sekolah.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dinyatakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan model pembelajaran serta sumber belajar dalam mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing terkait dengan tuntutan pendidikan karakter keberagaman pada peserta didik.

### c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai motivasi belajar serta motivasi diri sendiri, agar dimasa yang akan datang dapat menjadi manusia yang cerdas sekaligus berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan perencanaan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

e. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri sebagai tambahan sumber ilmu dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan.

## **E. PENELITIAN TERDAHULU**

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian terdahulu.

1. Hasil Penelitian I Putu Yoga Purandina dan I Made Astra Wijaya. (2020)

Jurnal yang berjudul “Pendidikan karakter di lingkungan keluarga selama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan karakter di lingkungan keluarga selama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan karakter di lingkungan keluarga sangat berpengaruh. Apalagi ketika masa pandemi sekarang ini, peserta didik banyak menghabiskan waktu dirumah. Jadi peran orang tua sangatlah besar dalam menguatkan pendidikan karakternya.

2. Hasil Penelitian Halim Purnomo, Firman Mansir, Tumim dan Suliswiyadi. (2020)

Jurnal yang berjudul “Pendidikan Karakter Islami Pada *Online Class Management* Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter selama belajar di rumah disebabkan karena pandemi covid-19. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran online selama pandemi berlangsung. Akan tetapi guru tetap memodifikasi model dan tahapan pembelajarannya yang dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik. Dengan begitu guru tetap bisa memonitoring peserta didik ketika belajar di rumah dan menanamkan pendidikan karakter.

3. Hasil Penelitian Muhammad Imam Farizi. (2012)

Jurnal yang berjudul “Karakter Dan Pengembangannya Dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh”. Pendidikan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pendidikan karakter dan pengembangannya dalam sistem pendidikan jarak jauh. Hasil penelitiannya adalah studi dan pengembangan karakter peserta didik dalam sistem jarak jauh dalam berbagai konteks seperti hubungan dan kerjasama antara peserta didik dengan sesamanya dan peserta didik dengan pendidik dalam pembelajaran *online*. Semua dilakukan dengan berbasis internet, seperti pelaksanaan ujian atau penilaian serta akses informasi.

4. Hasil Penelitian Ericha Windhiyana Pratiwi. (2020)

Jurnal yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak covid-19 terhadap pembelajaran online di perguruan tinggi kristen di Indonesia. Hasil penelitiannya adalah hampir semua perguruan berdampak akan adanya covid-19,yaitu terjadinya pembelajaran online. Di Berbagai perguruan tinggi memiliki kebijakan masing-masing mengenai metode pembelajarannya seperti menggunakan beberapa aplikasi yang digunakan peserta didiknya. Pembelajarannya sudah efektif ketika peserta didik antusias mengikuti pembelajaran, Akan tetapi terjadi ketidak efektifan ketika terkendala dengan sinyal yang mengakibatkan proses belajar mengajar tidak sesuai dengan harapan guru dan peserta didik.

5. Hasil Penelitian Wahyu Aji Fatma Dewi. (2020)

Jurnal yang berjudul “ Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak yang terjadi adanya covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, sudah berjalan dengan baik karena hal ini dapat memutus rantai penyebaran covid-19. Akan tetapi dalam implementasinya guru bekerjasama dengan orang tua untuk proses pembelajaran peserta

didik. Karena jenjang sekolah dasar harus menggunakan aplikasi yang dirasa sedikit susah, maka peran orang tua sangat dibutuhkan dalam hal ini. Dengan begitu kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.